

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK di KOTA SEMARANG)**

Wahyudi Afendy
B12.2009.01352

ABSTRAK. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, obyektifitas, integritas, kompetensi dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 17 KAP terpilih di Kota Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang. Komitmen berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.

Kata kunci : pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen organisasi dan kualitas hasil audit

ABSTRACT. Audit which is one part of the supervision , the practical action consists of searching for information about what is being implemented in an agency that is examined , comparing the results with specified criteria , and approve or reject the results to provide recommendations on the actions perbaikan. Tujuan in research this is to determine the effect of the independence , experience , objectivity , integrity , competence and competence on the quality of audits Public Accounting Firm (KAP) se Semarang . The samples in this study were all auditors working in 17 selected public accounting firm in the city of Semarang . The analytical tool used is multiple linear regression .

The results showed that the effect on the quality of experience on the audit results Public Accounting Firm (KAP) se Semarang. The independence affects the quality of the audit results on Public Accounting Firm (KAP) se Semarang.

Objectivity affect the quality of the audit results to the Office of the Public Accountant (KAP) se Semarang . Integrity affect the quality of the audit results to the Office of the Public Accountant (KAP) se Semarang. Competence affect the quality of the audit on Public Accounting Firm (KAP) se Semarang . Commitment affects the quality of the audit results on Public Accounting Firm (KAP) se Semarang .

Keywords : work experience , independence , objectivity , integrity , competence , commitment to the organization and the quality of audit results

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, 2009). Laporan keuangan auditan merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen puncak dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan (Alim dkk, 2007).

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema yang sering terjadi dalam setting auditing, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Sehingga dapat dianggap bahwa auditor yang termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar. Namun tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penelitian ini akan meneliti para akuntan profesional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Semarang. Dengan demikian penelitian ini berjudul “ **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK di KOTA SEMARANG)**”.

Rumusan Masalah. Dapat dilihat berdasarkan latar belakang diketahui bahwa penelitian ini mempunyai sisi yang berbeda dari peneliti sebelumnya mengenai kualitas kerja auditor internal dan eksternal. Dan diketahui bahwasannya auditor sangat berperan dalam sistem pengendalian perusahaan yang pada akhirnya akan

mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Permasalahan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang.
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang
3. Apakah terdapat pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang
4. Apakah terdapat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Semarang
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang
6. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Herliyansyah dan Ilyas (2006) yang mengatakan bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bonner dan Lewis, 1990; Farhan, 2004 dalam Noviyari dkk., 2005). Dian indri purnamasari

(2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (dalam Asih, 2006 : 12). Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Independensi

Fearnley dan Page (1994 : 7) dalam Hussey dan Lan (2001) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sedangkan menurut Christiawan (2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada 8

manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Obyektifitas

Pengertian obyektivitas menurut Lawrence B. Swyer, Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner yang diterjemahkan oleh Desi Anhariyani (2006:103) adalah :

“Obyektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana obyektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya obyektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya obyektivitas yang dimiliki oleh audit internal.”

Selain itu pengertian obyektivitas menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) adalah :

“Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur,, dan tegas, dengan mempertahankan obyektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak

dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi”.

Laporan hasil yang memiliki kriteria objektivitas menurut Hiro Tugiman (2006:191) adalah :

“Suatu laporan pemeriksaan yang objektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Objektivitas juga harus dapat memberikan uraian mengenai dunia auditee dengan tidak menunjuk pada pribadi tertentu dan tidak menyinggung perasaan orang lain.”

Untuk memperoleh sikap seorang auditor yang objektif menurut Lawrence B. Swyer, Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner yang diterjemahkan oleh Desi Anhariyani (2006:11) adalah :

“Objektivitas dipastikan melalui struktur organisasi, pelatihan, dan penugasan personel dengan pertimbangan yang seksama.”

Integritas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. (Mulyadi, 2002)

Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

Ashton (1991) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain di selain pengalaman. Pendapat ini didukung oleh Schmidt *et al.* (1988) yang memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara pengalaman bekerja dengan kinerja dimoderasi dengan lama pengalaman dan kompleksitas tugas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Bonner (1990) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas dapat meningkatkan kinerja auditor

berpengalaman, walaupun hanya dalam penetapan risiko analitis. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat auditor yang baik akan tergantung pada kompetensi dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Hogarth, 1991).

Komitmen Organisasi

Menurut Rivai (2008) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Terdapat tiga model komponen yang diajukan oleh Allen dan Meyer, ketiga dimensi tersebut adalah:

1. Komitmen afektif adalah keterkaitan emosional karyawan, identifikasi, dan keterlibatan dalam organisasi.
2. Komitmen kelanjutan adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. Hal ini mungkin karena kehilangan senioritas atas promosi atau benefit.
3. Komitmen normatif adalah perasaan wajib untuk tetap berada dalam organisasi karena memang harus begitu; tindakan tersebut merupakan hal yang benar yang harus dilakukan.

Komitmen organisasi menurut Gibson, et. Al (2008) adalah identifikasi rasa, keterlibatan loyalitas yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasinya atau unit organisasi. Komitmen organisasi ditunjukkan dalam sikap penerimaan, keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan sebuah organisasi demi tercapainya tujuan organisasi. Komitmen seseorang terhadap organisasi melibatkan tiga sikap : (1) Identifikasi dengan tujuan organisasi, (2) Perasaan keterlibatan dalam tugas-tugas organisasi, dan (3) Perasaan loyalitas terhadap organisasi.

Davis dan Newstrom (2008) menyatakan bahwa komitmen karyawan terhadap organisasi adalah tingkat kemauan karyawan untuk mengidentifikasi dirinya pada organisasi dan keinginan untuk melanjutkan partisipasi aktif dalam organisasi tersebut. Lebih lanjut Porter dan Smith (Steers, 1985) menyatakan bahwa komitmen sebagai sifat hubungan seorang individu dengan organisasi yang memungkinkan seseorang mempunyai komitmen tinggi memperlihatkan 3 ciri sebagai berikut :

1. Dorongan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi.
2. Kesiediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi.
3. Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen pegawai terhadap organisasi adalah tingkat kemauan pegawai untuk mengidentifikasikan dirinya dan berpartisipasi aktif pada organisasi yang ditandai keinginan untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi, kepercayaan dan penerimaan akan nilai-nilai dan tujuan organisasi, serta kesiediaan untuk bekerja semaksimal mungkin demi kepentingan organisasi.

Kualitas Audit

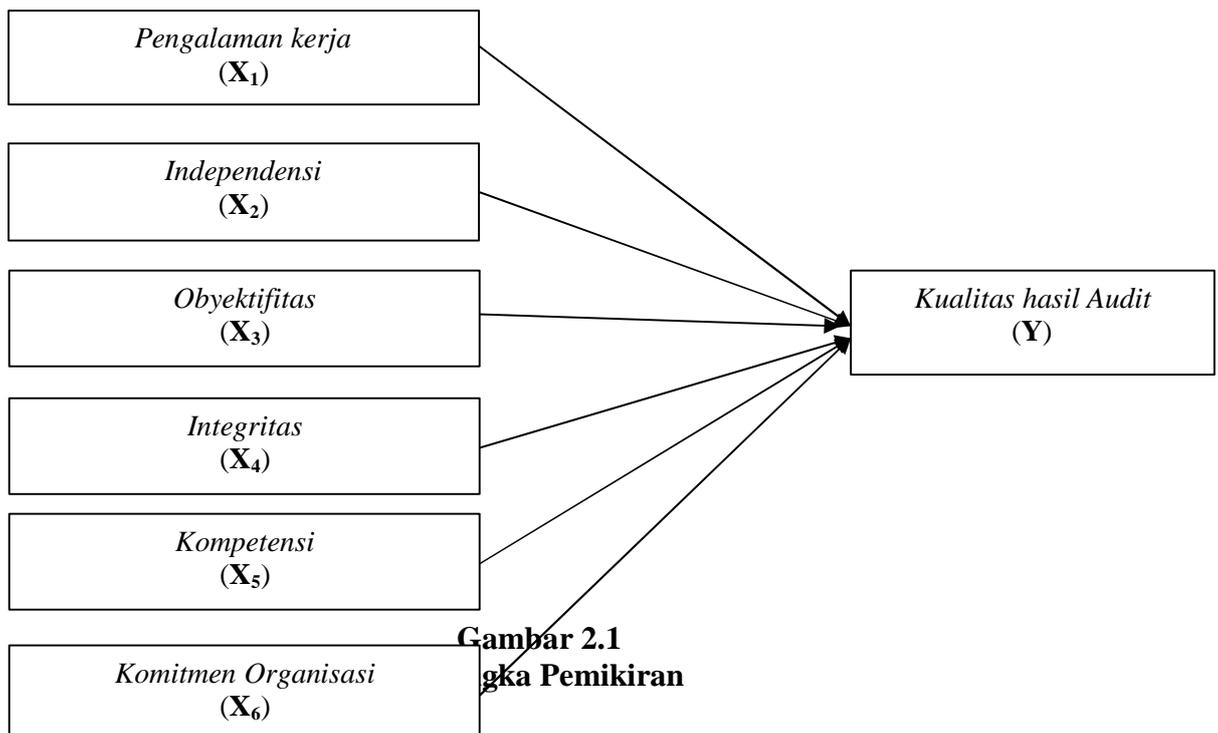
Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor

independen. Investor akan lebih cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, 2000). Dopuch *et.al* (1980) dalam Tamba (2009) berargumentasi bahwa ukuran auditor berhubungan positif dengan kualitas auditor.

Standar pengauditan mencakup mutu profesional audit independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Berdasarkan Standar Pernyataan Akuntan Publik (SPAP, IAI 2011) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Perusahaan yang gagal dan tidak menjelaskan *Going Concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial, hal ini berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan.

Kerangka Pemikiran

Dalam tugas mengaudit laporan keuangan, seorang auditor dituntut berkerja dengan tingkat independensi dan objektivitas yang tinggi serta kompetensi. Selain itu juga pengaruh pengalaman kerja dan juga komitmen organisasi juga sangat dibutuhkan. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi. Sedangkan kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor dari pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, serta komitmen organisasi. Dari uraian diatas dapat disusun kerangka pemikiran secara ilustratif mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit. Adapun kerangka piker dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
gka Pemikiran

Hipotesis

H1: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H3: Obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H4: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

H5: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H6: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Definisi Operasional	Indikator
1.	Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa suatu kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.	a. tentang lamanya bekerja sebagai auditor dan b. banyaknya tugas pemeriksaan
2.	Independensi dimaksudkan bahwa seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam mengambil sikap maupun penampilannya dalam hubungan dengan pihak luar yang terkait dengan tugas yang dilaksanakannya	a. Independensi penyusunan program b. Independensi pelaksanaan pekerjaan c. Independensi pelaporan
3.	objektifitas mempunyai prinsip-prinsip bahwa seorang auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur, serta bebas atau tidak berada dibawah pengaruh pihak luar.	a. Bebas dari benturan kepentingan b. Pengungkapan kondisi sesuai fakta
4.	Integritas mengharuskan seorang auditor agar bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit	a. Auditor agar bersikap jujur b. Transparan, berani, bijaksana, c. Bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.
5.	Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman yang berhubungan dengan akuntan public sebagai auditor.	a. Mutu personal b. Pengetahuan umum c. Keahlian khusus
6.	Komitmen organisasi sering diidentifikasi dengan mensyaratkan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, termasuk moral dan nilai etika	a. tujuan b. nilai organisasi atau profesi c. termasuk moral dan nilai etika
7.	Kualitas hasil audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan kebijakan dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja	a. Kesesuaian pemeriksaan b. standar audit c. kualitas hasil laporan pemeriksaan

	pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.	
--	---	--

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002), dalam Harvita (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 13 KAP terpilih di Kota Semarang sesuai pada tabel daftar KAP.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki yaitu responden yang telah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 1 tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen (kualitas hasil audit) dengan menggunakan data variabel independen yaitu (pengalaman, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, komitmen) yang sudah diketahui besarnya. Adapun regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 13.00 antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.14

Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.617	1.294		-2.023	.048		
	PENGALAMAN	.423	.128	.320	3.299	.002	.444	2.252
	INDEPENDENSI	.132	.033	.290	4.044	.000	.817	1.224
	OBJEKTIFITAS	.216	.081	.198	2.667	.010	.758	1.319
	INTEGRITAS	.267	.085	.268	3.145	.003	.577	1.732
	KOMPETENSI	.176	.065	.207	2.702	.009	.713	1.403
	KOMITMEN	.166	.042	.315	3.982	.000	.671	1.491

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sehingga dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -2,617 + 0,423 X_1 + 0,132 X_2 + 0,216X_3 + 0,267 X_4 + 0,176 X_5 + 0,166X_6$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

- Konstanta (a) sebesar -2,617 yang berarti apabila pengalaman, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, komitmen tidak ada perubahan maka variasi perubahan variabel kualitas hasil audit cenderung positif.
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) 0,423 pengalaman mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika pengalaman (X_1) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika pengalaman meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,423.

- c. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) 0,132 independensi mempunyai pengaruh negatif artinya bahwa jika independensi (X_2) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit akan meningkat. Jika independensi meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,132.
- d. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) 0,216 obyektifitas mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika obyektifitas (X_1) meningkat sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit akan meningkat. Jika obyektifitas meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,216.
- e. b_4 (nilai koefisien regresi X_2) 0,267 integritas mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika integritas (X_4) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika integritas meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,267.
- f. b_5 (nilai koefisien regresi X_5) 0,176 kompetensi mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika kompetensi (X_5) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika kompetensi meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,176.
- g. b_6 (nilai koefisien regresi X_6) 0,166 komitmen mempunyai pengaruh positif artinya bahwa jika kompetensi (X_6) ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kualitas hasil audit juga akan meningkat. Jika komitmen meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 1,166.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,757 artinya variabilitas variabel pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen mampu menjelaskan kualitas hasil audit (Y) sebesar 75,7 %, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabilitas variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Output SPSS dari Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.757	.731

a. Predictors: (Constant), KOMITMEN, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, PENGALAMAN

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Output SPSS, 2013

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Bila hasil analisis nanti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bersangkutan adalah signifikan atau dapat dipertanggungjawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan variabel Y dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan dengan menggunakan 5 langkah meliputi :

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.617	1.294		-2.023	.048		
	PENGALAMAN	.423	.128	.320	3.299	.002	.444	2.252
	INDEPENDENSI	.132	.033	.290	4.044	.000	.817	1.224
	OBJEKTIFITAS	.216	.081	.198	2.667	.010	.758	1.319
	INTEGRITAS	.267	.085	.268	3.145	.003	.577	1.732
	KOMPETENSI	.176	.065	.207	2.702	.009	.713	1.403
	KOMITMEN	.166	.042	.315	3.982	.000	.671	1.491

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

a. Pengujian hipotesis pengalaman terhadap kualitas hasil audit

1) Menentukan hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit

2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$df = n - k - 1$

$df = 59 - 6 - 1 = 52$, diketahui nilai t Tabel 2,006

$t_{Tabel} = t(\alpha = 0,05/2 = 0,025)$

3) Perhitungan untuk t hitung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pengalaman adalah 3,299 dengan signifikansinya sebesar 0,002, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,299 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit (Y).

4) Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas hasil audit sehingga dugaan yang pengalaman terhadap keputusan pembelian dapat diterima.

- b. Pengujian hipotesis independensi terhadap kualitas hasil audit
- 1) Menentukan hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit
 - 2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$df = n - k - 1$
 $df = 59 - 6 - 1 = 52$, diketahui nilai t Tabel 2,006
 $t_{Tabel} = t(\alpha = 0,05/2 = 0,025)$
 - 3) Perhitungan untuk t hitung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk independensi adalah 4,044 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = $-4,044 > \text{nilai } t_{Tabel} = 2,006$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit (Y).
 - 4) Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas hasil audit sehingga dugaan yang independensi terhadap keputusan pembelian dapat diterima.
- c. Pengujian Hipotesis obyektifitas terhadap kualitas hasil audit
- 1) Menentukan hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit
 - 2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$df = n - k - 1$
 $df = 59 - 6 - 1 = 52$, diketahui nilai t Tabel 2,006
 $t_{Tabel} = t(\alpha = 0,05/2 = 0,025)$
 - 3) Perhitungan untuk t hitung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk obyektifitas adalah 2,667 dengan signifikansinya sebesar 0,010, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = $2,667 > \text{nilai } t_{Tabel} = 2,006$. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara obyektifitas terhadap kualitas hasil audit
 - 4) Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara obyektifitas terhadap

kualitas hasil audit sehingga dugaan yang obyektifitas terhadap kualitas hasil audit dapat diterima.

d. Pengujian hipotesis integritas terhadap kualitas hasil audit

1) Menentukan hipotesis

Ho : $\mu = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit

Ha : $\mu \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit

2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$$df = n - k - 1$$

$$df = 59 - 6 - 1 = 52, \text{ diketahui nilai } t \text{ Tabel } 2,006$$

$$t \text{ Tabel} = t (\alpha = 0,05/2 = 0,025)$$

3) Perhitungan untuk t hitung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk integritas adalah 3,145 dengan signifikansinya sebesar 0,003, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,145 > nilai t Tabel = 2,006. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit (Y).

4) Kesimpulan

Kesimpulannya yaitu bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara integritas terhadap kualitas hasil audit sehingga dugaan yang terhadap kualitas hasil audit dapat diterima.

e. Pengujian Hipotesis kompetensi terhadap kualitas hasil audit

1) Menentukan hipotesis

Ho : $\mu = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

Ha : $\mu \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)

$$df = n - k - 1$$

$$df = 59 - 6 - 1 = 52, \text{ diketahui nilai } t \text{ Tabel } 2,006$$

$$t \text{ Tabel} = t (\alpha = 0,05/2 = 0,025)$$

3) Perhitungan untuk t hitung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 3,982 dengan signifikansinya sebesar 0,0000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 52 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 3,982 > nilai t Tabel = 2,006. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit

- 4) Kesimpulan
Kesimpulannya yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit sehingga dugaan yang kompetensi terhadap kualitas hasil audit dapat diterima.
- f. Pengujian Hipotesis komitmen terhadap kualitas hasil audit
- 1) Menentukan hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit
 - 2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)
 $df = n - k - 1$
 $df = 59 - 6 - 1 = 52$, diketahui nilai t Tabel 2,006
 $t_{Tabel} = t(\alpha = 0,05/2 = 0,025)$
 - 3) Perhitungan untuk t hitung
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kompetensi adalah 6,071 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 94 diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,006 sehingga nilai t hitung = 6,071 > nilai t Tabel = 2,006 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit
 - 4) Kesimpulan
 Kesimpulannya yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit sehingga dugaan yang kompetensi terhadap kualitas hasil audit dapat diterima.
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)
 Uji F digunakan untuk mengetahui pengalaman, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi , komitmen secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit (Y).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.915	6	16.652	31.133	.000 ^a
	Residual	27.814	52	.535		
	Total	127.729	58			

a. Predictors: (Constant), KOMITMEN , INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS , PENGALAMAN

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis

- Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5 = \mu_6 = \mu_7 = 0$ Tidak ada pengalaman , independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi , komitmen secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit
- Ha : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4 \neq \mu_5 \neq \mu_6 \neq \mu_7 \neq 0$ Ada pengaruh antara pengalaman , independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi , komitmen secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit
- b. Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$)
 DF pembilang = (k-1), penyebut = k (n-1)
 Dimana : n = sampel
 k = variabel bebas
- c. Perhitungan untuk F hitung
 Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 31,133 sedangkan *degree of freedom* pada angka 6 dan 52 dalam Tabel F diperoleh nilai sebesar 2,29 sehingga nilai F hitung sebesar 31,133 > nilai F Tabel = 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian.
- d. Kesimpulan
 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pengalaman , independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, komitmen secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas audit

Pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap audit judgment. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap audit judgment. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda, dimana masing-masing klien memiliki struktur organisasi yang berbeda, bidang usaha yang ditempuh pun berbeda, dan perilaku para klien yang berbeda beda pula. Hasil ini mendukung penelitian Tubagus Mansur (2007), yang menyatakan pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4.9.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena auditor dalam penelitian ini adalah auditor KAP, dimana independensi sudah pasti dimiliki oleh anggota auditor, Kondisi ini terjadi karena auditor dalam penelitian ini adalah auditor junior, dimana independensi

sepenuhnya didapatkan, semua berhubungan dengan ketua tim auditor, sehingga keputusan pemberian opini tidak sepenuhnya atas idenya.

Hasil ini sesuai dengan Chow dan Rice dalam Singgih dan Bawono (2010), menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian, karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang dimiliki oleh manajer. Namun laporan keuangan adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien. Disinilah auditor berada pada situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajiban laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi dilematis, sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Hasil ini mendukung penelitian Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), Singgih dan Bawono (2010), yang menyatakan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas audit

Obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektivitas auditor dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Hasil ini mendukung penelitian Taufik Ahmad Rahman, (2009), Singgih dan Bawono (2010), yang menyatakan obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas audit

Integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya Hasil ini mendukung penelitian Mediasari dan Nellysari (2008), yang menyatakan integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010), yang menyatakan integritas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas audit

Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini

terjadi karena auditor dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor junior, dimana kompetensi yang diperoleh berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, sedangkan untuk ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium masih rendah.

Hasil ini mendukung penelitian Alim, Hapsari dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Taufik ahmad Rahman (2009), yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas audit

Komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini terjadi karena komitmen merupakan salah satu konsistensi dari wujud keterkaitan seseorang terhadap suatu organisasi, auditor dalam penelitian ini adalah auditor yang masih muda dan masih baru bekerja, sehingga akan berusaha untuk berkomitmen kepada organisasinya untuk mendapatkan pengalaman yang banyak. Dengan masa kerja yang relatif kecil ini, auditor tidak memiliki banyak pilihan untuk bekerja di tempat lain, sehingga berkomitmen terhadap organisasinya. Hasil ini mendukung penelitian Carolita dan Rahardjo (2012)) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.
3. Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.
4. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.
5. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.
6. Komitmen berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Kota Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang ingin disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya. Bagi pembuat standar, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar auditing. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

2. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga peneliti dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar .
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Maryani, T. & Ludigdo, U. 2000. “Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan”. *Jurnal Tema*. Vol. II No.1 Maret; 49-62.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Media Pengaruh Pemahaman Good Governance , Pemahaman SIA dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Catatan Kedua, Yogyakarta: Penerbit BFFE UGM.
- DeAngelo, L. E. 1981a. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1): 167-175.
- Mabruri dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Carolita, Metha. Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Akuntansai Terhadap Kualitas Hasil Audit*. *Jurnal Tema*. Vol. 1, No. 2.

- Ayuningtyas, Harvita. Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. *Jurnal Tema*, Vol.1 No. 2.
- Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII .Purwokerto.
- Carolita, Metha. Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Akuntansai Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ayuningtyas, Harvita. Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syah, Heri. Kurniawan. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang. Semarang.